JURNAL BAHUSACCA
E-ISSN 2746-3397 STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan Di SD Kanisius Wonogiri

Sheli Astika
Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wiajya Wonogiri
Sheliastika967@gmail.com

Abstrak

Profil pelajar pancasila adalah bagian integral dari visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang harus diterapkan secara efektif di lembaga pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, moralitas yang luhur, kemampuan berpikir kritis, semangat kebhinekaan global, semangat gotong royong, kemandirian, dan kreativitas. Profil pelajar Pancasila harus menjadi bagian yang terintegrasi dalam kurikulum merdeka belajar, baik dalam proses pembelajaran maupun program-program merdeka belajar dalam kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila melalui serangkaian kegiatan pengenalan lapangan di lingkungan sekolah pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui penelitian dokumen dan wawancara. Informan yang diambil adalah 3 mahasiswa yang sedang menjalani kegiatan pengenalan lapangan di SD Kanisius Wonogiri, Jawa Tengah. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila tercermin dalam tindakan-tindakan seperti gotong royong, kegiatan literasi dan numerasi, pengajaran agama, latihan perkemahan, dan budaya sekolah. Profil pelajar Pancasila memiliki peran yang sangat penting dan relevan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam menerapkan pendidikan karakter di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.

Kata kunci: *Sekolah dasar, Profil pelajar Pancasila, Pengenalan Lapangan Persekolahan*

Abstract

The Pancasila student profile is part of the vision and mission of the Ministry of Education and Culture, which is very important to implement in educational institutions to develop students into Pancasila students who demonstrate faith, devotion to God Almighty and the values of noble morality, critical reasoning, global diversity, mutual cooperation. cooperative, independent and creative. It is hoped that the Pancasila student profile can be implemented well as part of the independent learning curriculum, it is hoped that it will be applied both in learning and in the independent learning program in introductory activities to the school field. The aim of this research is to describe the profile values of Pancasila students through a series of school field introduction (PLP) activities in 2023. This research is a type of descriptive qualitative research. Data was collected through documentary research and interview methods. The informants were 3 PLP students at Kanisius Wonogiri Elementary School, Central Java. Data were analyzed using a process of data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the value of the Pancasila student profile is realized through mutual cooperation actions, literacy and numeracy activities, religious teaching, camp exercises and school culture. The profile of Pancasila students is very important and is related to the Indonesian government's efforts to implement character education in schools and higher education.

Keywords: *Elementary school, Profile of Pancasila students, Introduction to Schooling Grounds*

PENDAHULUAN

Dalam kerangka kurikulum merdeka belajar, tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai pembentukan profil pelajar pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat menekankan pembentukan pelajar pancasila dalam visi dan misinya. Karena itu, sekolah dasar telah mengeluarkan panduan hasil belajar untuk setiap mata pelajaran yang terkait dengan profil pelajar pancasila. Selain itu, informasi mengenai program kampus mengajar pancasila juga disebarkan kepada mahasiswa sesuai dengan kurikulum kampus, dengan harapan dapat mewujudkan profil pelajar pancasila. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tahun 2020-2024, yang menjelaskan bahwa pelajar pancasila adalah upaya untuk membentuk peserta didik Indonesia yang memiliki kompetensi dan perilaku global sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: iman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, serta berpikir kritis dan kreatif.

Profil pelajar pancasila adalah cara untuk menginterpretasikan tujuan dan visi pendidikan menjadi format yang lebih mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan pendidikan. Desain profil pelajar pancasila bertujuan untuk menjadi panduan bagi guru dan siswa di seluruh Indonesia. Semua pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan pada akhirnya diarahkan untuk mencapai profil pelajar pancasila, yang memiliki enam dimensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Profil pelajar pancasila adalah karakter dan keterampilan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kokurikuler (Rahayuningsih, 2022). Kampus mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa di salah satu sekolah di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah, bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui program yang mereka buat di kampus. Penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup kegiatan di luar kelas.

Studi tentang profil pelajar pancasila sangat penting sebagai bagian dari upaya untuk merancang dan memajukan sistem pendidikan, terutama di Indonesia, khususnya di wilayah Wonogiri, Jawa Tengah. Penguatan profil pelajar pancasila perlu dijadwalkan secara khusus agar siswa dapat mengalami pembentukan karakter sebagai bagian dari proses pembelajaran, dan juga memiliki kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka. Dengan penerapan profil pelajar pancasila yang berhasil, diharapkan peserta didik dapat menjadi wakil yang berakhlak mulia dan luhur serta dapat mempromosikan nilai-nilai toleransi dan perdamaian di antara berbagai kelompok masyarakat. Peserta didik adalah komponen utama yang menjadi fokus dalam transformasi pendidikan karakter. Dengan penerapan profil pelajar pancasila dan pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang baik, mengembangkan nilai-nilai luhur, dan menghindari perilaku yang memalukan (Winata et al., 2020).

Penerapan profil pelajar Pancasila juga erat kaitannya dengan pembelajaran Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Hal ini karena pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dianggap penting untuk meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa. Tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah untuk mendorong pemikiran kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isu-isu negara, serta untuk mengembangkan sikap positif, partisipasi aktif, tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta kemampuan berinteraksi dengan negara lain dalam rangka menjaga keharmonisan (Dewi et al., 2022).

Profil pelajar pancasila secara khusus ditekankan dalam pengajaran di kelas, namun, sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar, nilai-nilai profil pelajar pancasila juga diterapkan dalam kegiatan di luar kelas. Penelitian seputar profil pelajar pancasila telah dilakukan, seperti studi yang dilakukan oleh Rachmawati et al. (2022) tentang penguatan profil pelajar Pancasila melalui prototipe kurikulum di sekolah dasar. Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum kelas. Studi lainnya oleh Kurniawaty dan Faiz (2022) fokus pada strategi pembelajaran, termasuk pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Selanjutnya, penelitian oleh Halim et al. (2021) memeriksa cara penyajian profil pelajar Pancasila kepada guru dan inklusinya dalam RPP. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai profil pelajar pancasila dengan fokus pada penerapan nilai-nilai dalam kegiatan pengenalan lapangan persekolahan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi implikasi pembelajaran profil pelajar pancasila di SD Kanisius Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.

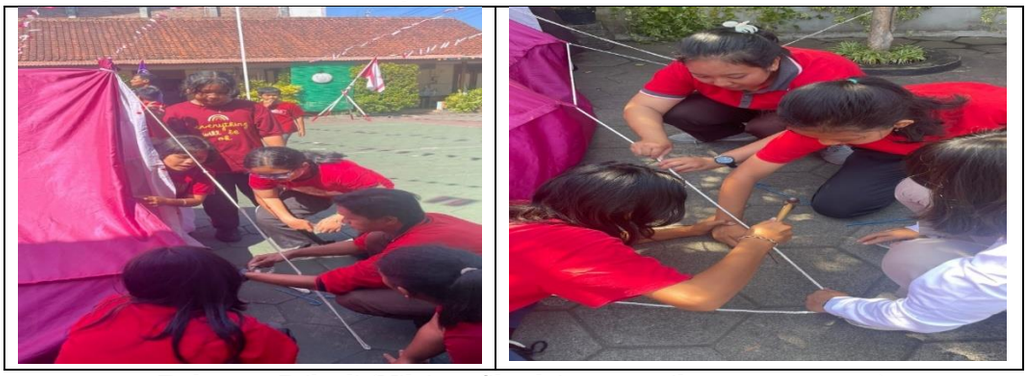
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang melibatkan analisis dokumen dan wawancara. Pendekatan ini digunakan untuk menguraikan hasil wawancara dan dokumen yang mencerminkan aktivitas pengajaran di lingkungan kampus. Partisipan penelitian terdiri dari tiga mahasiswa yang mengikuti program pengenalan lapangan di sekolah, serta data sekunder yang berupa laporan dari mahasiswa yang telah terlibat dalam kegiatan kampus mengajar. Penelitian ini berlokasi di SD Kanisius Wonogiri, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan

melalui wawancara dengan tiga peserta program pengenalan lapangan persekolahan tersebut. Peneliti selanjutnya menganalisis laporan dokumen yang disusun dan dikumpulkan oleh mahasiswa tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu pendekatan yang memanfaatkan sumber data eksternal untuk memverifikasi atau membandingkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi sumber dan metode dilakukan melalui dua tahap: Pertama, membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di sekolah. Kedua, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Langkah-langkah ini dilakukan peneliti untuk memastikan kevalidan data yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil analisis studi dokumen ini, ditemukan temuan sebagai berikut. Pertama, dalam upaya mengevaluasi semangat gotong royong, dilakukan kegiatan perkemahan bersama peserta didik kelas 5 dan 6 SD Kanisius Wonogiri, di mana mereka bekerja sama untuk mendirikan sebuah tenda di area sekolah.



Dokumen Pribadi (Nilai profil pelajar pancasila: gotong royong)

Dalam dokumen pribadi yang membahas nilai profil pelajar pancasila, gotong royong dijelaskan sebagai nilai yang akan membimbing pelajar untuk menjadi individu sosial yang rendah hati dan siap saling membantu. Sub elemen dari nilai gotong royong ini mencakup aspek karakter yang menitikberatkan pada membantu sesama (Mutiara et al., 2022). Dalam hal kebaikan, serta kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Pentingnya menanamkan karakter gotong royong sejak usia dini dijelaskan sebagai persiapan untuk kemampuan berkolaborasi, membangun hubungan tim, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Sitompul et al., 2022).

Sikap kolaboratif ini menunjukkan hubungan timbal balik antara memberi dan menerima dalam rangka mencapai tujuan bersama. Selain itu, perilaku kerjasama dan gotong royong dapat membantu peserta didik menjalin persahabatan, menerima tanggapan positif, dan mengendalikan emosi, bahkan dalam konteks komunikasi di rumah dan dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peran strategis satuan pendidikan dalam membentuk karakter gotong royong menjadi sangat penting, termasuk melalui kegiatan pengenalan lapangan persekolahan. Selaras dengan itu, nilai gotong royong juga sejalan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan, yang mengharapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Alanur, 2022).



Dokumen Pribadi (Nilai profil pelajar pancasila: beriman,bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia

Kedua, nilai keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia. Membimbing peserta didik disertasi Kristen melalui renungan agama Kristen. Unsur utama profil pelajar pancasila ini adalah moralitas yang beraneka segi, moralitas pribadi, moralitas bagi manusia, moralitas terhadap alam, dan moralitas bangsa (Istiningsih dan Dharma,2021). Kegiatan pengajaran untuk siswa Kristen merupakan bagian dari moralitas agama. Siswa ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini sehingga membantu mereka mengetahui dan memahami keberadaan Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan mereka. Jadi siswa tidak terpengaruh arus globalisasi yang dapat merusak moral (Lisa dkk., 2020).

Ketika semua ilmu agama ditanam, maka lahirlah akhlak pada diri siswa. Moralitas mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan pribadi,keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika manusia mempunyai akhlak yang baik maka kehidupannya akan sukses. Tapi kalau akhlaknya rusak,mereka pun ikut rusak hidupnya. Seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik dan dibarengi dengan akhlak mulia, kemungkinan besar ilmu dan ketrampilan apa yang dimiliki digunakan untuk kepentingan kehidupan manusia. Tapi sebaliknya apabila ilmu dan keterampilan yang dimiliki tidak disertai dengan budi pekerti yang baik mulia, disalahgunakan untuk kepentingan pribadi dan menimbulkan bencana di negeri ini (Anam, 2021).



Dokumen Pribadi (Nilai profil pelajar pancasila : Kreatif)

Nilai profil pelajar pancasila yang ketiga adalah kreativitas. Mahasiswa melaksanakan program pembuatan mading yang dibantu peserta didik,agar bisa menjadi wadah bagi peserta didik untuk menuangkan bakatnya yaitu hasil karya peserta didik berupa puisi dan cerpen. Pelajar Pancasila adalah pelajar kreatif yang mampu mengubah dan untuk menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, berguna dan mengesankan. Elemen dasar Aktivitas kreatif terdiri dari menghasilkan ide orisinal dan membuat karya serta aktivitas asli (Ismail dkk., 2021). Menghasilkan ide orisinal yang menghasilkan gagasan yang terdiri dari hal-hal yang paling sederhana, misalnya ungkapan pikiran dan/atau perasaan, hingga ide yang kompleks dan kemudian mengimplementasikan ide baru yang sesuai dalam konteks untuk memecahkan masalah. Menghasilkan produksi karya dan kegiatan asli yaitu produksi karya yang ada dimotivasi oleh minat dan kesukaannya terhadap sesuatu, emosi yang dirasakannya mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Dengan membuat mading, siswa dapat menambahkan ide-ide yang telah dipresentasikannya dalam puisi, cerita pendek dan karya seni lainnya. Diajarkan oleh mahasiswa pengenalan lingkungan persekolahan memberi ruang. Selain itu,mading berfungsi sebagai institusi aktivitas fisik dan substantif siswa serta mempunyai beberapa fungsi yaitu informatif, komunikatif, menghibur dan kreatif (UMAR, 2021). Bakat kreatif hadir dengan tren untuk melakukan sesuatu yang kreatif. Siswa melalui kegiatan ini diarahkan untuk

mengambil keputusan untuk menghasilkan produk kreatif, memastikan mereka kompetitif dan maju seiring dengan perkembangan pendidikan. Siswa yang kreatif, untuk memajukan pembangunan masyarakat dan negara serta kelangsungan hidup bangsa Indonesia di era globalisasi yang penuh dengan perubahan, tantangan dan persaingan akan terus terjadi. Dalam membimbing minat dan kemampuan siswa, kemudian membimbingnya siswa dapat membantu dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan masa depannya (Nor Azza dan Rahman,2013).



Dokumen Pribadi (Nilai profil pelajar pancasila : berkebhinekaan global)

Keempat, nilai profil pelajar pancasila adalah berkebhinekaan global. Nilai ini diterapkan pada kegiatan silaturahmi dengan pimpinan sekolah, guru dan peserta didik melalui perpisahan mahasiswa pengenalan lingkungan persekolahan (PLP). Pelajar Indonesia melestarikan budaya keluhuran, lokalitas dan jati diri serta tetap berpikiran terbuka ketika berkomunikasi dalam budaya lain, yang mengedepankan rasa saling menghormati dan kemungkinan pembentukannya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Salah satu sub elemen profil pelajar pancasila yang berkebhinekaan global antara lain adalah kemampuan berkomunikasi lintas budaya dalam berkomunikasi dengan orang lain, memperhatikan, memahami, menerima keberadaan dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai suatu kekayaan dari sudut pandang menciptakan rasa saling pengertian dan empati terhadap orang lain.

Melalui kegiatan silaturahmi antar elemen sekolah tanpa memandang latar belakang perbedaan agama, asal suku, adat istiadat, menimbulkan rasa saling menghargai satu sama lain. Sebab, pendidikan berpusat pada siswa dan fokus pada kepribadian peserta siswa, pengalaman, cara pandang, latar belakang, keterampilan, minat, kemampuan dan kebutuhannya dalam hal pembelajaran. Dalam konteks ini, strategi pendidikan baru harus mendorong komunikasi antara guru dan siswa. Kegiatan silaturahmi mempererat komunikasi antara guru dan siswa lebih hangat (Sibagariang dkk., 2021). Kegiatan ini mengembangkan budaya sekolah, yang bertujuan untuk menjadi ajang silaturahmi yang diselenggarakan secara rutin. Kebudayaan adalah sebuah lembaga yang berakar pada sikap spiritual, dedikasi, komitmen dan loyalitas setiap karyawan lembaga. Keberadaan budaya sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah dan pengajaran. Karena budaya sekolah sangat erat kaitannya untuk melakukan perubahan terhadap perilaku dan kebiasaan warga sekolah dan cara memandang permasalahan serta penyelesaiannya di lingkungan sekolah,sehingga dapat memberikan landasan dan arah bagi berlangsungnya proses pendidikan mengesankan dan efektif. Budaya sekolah yang positif memberi warna dan kompatibel dengan penerapan manajemen sekolah (Cahyani et al., 2020)



Dokumen Pribadi (Nilai profil pelajar pancasila : mandiri)

Nilai profil pelajar pancasila yang kelima adalah mandiri. Mahasiswa yang memiliki motivasi diri menginformasikan siswa tentang perkemahan jumat sabtu (perjusa). Mahasiswa PLP mengajar dan melatih peserta didik agar bisa melaksanakan tugasnya dengan benar dan penuh tanggung jawab. Suasana yang merdeka, bebas dari tekanan atau paksaan merupakan syarat untuk belajar mandiri. Dalam suasana merdeka akan menunjukkan motivasi, rasa ingin tahu, keberanian, aktivitas, percaya diri dan tidak takut salah. Tugas selanjutnya adalah mencari tahu, memilih, mencari, menganalisis dan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri (Bastari, 2021). Mandiri juga merupakan karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, terdiri dari keagamaan, kejujuran, toleransi, disiplin dan kerja tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, berjiwa nasional, cinta tanah air Air, meghargai prestasi, ramah/komunikatif, Suka Kedamaian, Senang Membaca, Peduli Lingkungan, kesejahteraan sosial, tanggung jawab (Rotari, 2017).

Kemandirian siswa diwujudkan dalam upaya mereka melatih kemampuan kemandirian,kerja sama dengan baik. Sebagaimana makna tentang pelajar pancasila yang mandiri,yaitu siswa yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran dan hasil. Proses siswa memahami cara menjadi pramuka yang baik. Sub unsur nilai mandiri pertama-tama adalah kesadaran diri mereka sendiri dan situasi yang ada. Mereka mencerminkan ruang dan situasi mereka harus memahami perasaannya dan kekuatan serta keterbatasannya, sehingga ia dapat menentukan dan mewujudkan kebutuhan pengembangan diri sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kedua, pengaturan diri yaitu kemampuan mengorganisasikan pikiran, perasaan, dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajar. Profil Pelajar Pancasila konsisten dengan keutuhan bangsa Indonesia yang sekiranya Keberadaan suatu bangsa ditentukan oleh kodratnya. Profil pelajar Pancasila mengalami perubahan Nilai-nilai etika pemuda Indonesia. Profil Pelajar Pancasila adalah gerakan sosial dengan mengacu pada Pancasila sebagai dasar, sejalan dengan pembangunan karakter bangsa negara (Hidayah dan Suyitno, 2021).



Dokumen Pribadi (Nilai profil pelajar pancasila: bernalar kritis)

Nilai profil pelajar pancasila yang keenam adalah bernalar kritis. Nilai ini digunakan oleh mahasiswa PLP dengan kegiatan membaca dan menghitung terhadap siswa. Mahasiswa mengajarkan berhitung di kelas dan membimbing kegiatan literasi yaitu membaca buku cerita, di Perpustakaan Sekolah SD Kanisius Wonogiri. Siswa dapat bernalar secara kritis memproses informasi secara obyektif dan kualitatif dan kuantitatif, konstruktif hubungan informasi yang berbeda, analisis informasi, evaluasi dan kesimpulan. Unsur utama profil pelajar Pancasila ini adalah memperoleh dan memproses informasi dan ide. Siswa memiliki rasa penasaran, mengajukan pertanyaan yang relevan, menemukan dan menjelaskan ide dan informasi,menerima informasi

dan memprosesnya. Kedua, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, siswa menggunakan penalarannya sesuai ketika mengambil keputusan menganalisis kaidah ilmu pengetahuan dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dan evaluasi ide dan informasi yang diterima. Melalui kegiatan pelatihan numerasi, dan literasi melalui membaca buku menjadi bagian dari proses pembelajaran bagi siswa. Pembelajaran didasarkan pada rangsangan (yang dapat berupa pikiran, perasaan atau gerak) dan reaksi, yang dapat juga berupa pikiran, perasaan atau gerak (Jamaludin et Alanur, 2021).

Profil pelajar pancasila, mengharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis karena itu adalah keterampilan yang sangat penting agar dapat berfungsi secara efektif dalam berbagai bidang kehidupan. Kemampuan berpikir kritis sangatlah penting dan diperlukan diperkenalkan sejak dini, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat (Lestari dkk Annizar, 2020). Pelajar Indonesia yang berpikir kritis sehingga bisa untuk mengambil keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal informasi dan fakta pendukung. Pelajar Indonesia yang berpikir kritis dapat mengolah informasi untuk menciptakan hubungan obyektif secara kualitatif dan kuantitatif antara berbagai hal informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan. Dengan demikian, harapan penting Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pendidikan adalah keduanya ada sikap demokratis warga di sekolah dan masyarakat keterampilan berpikir kritis (Slam, 2021).

Penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniawaty dkk (2022), terutama dari salah satu hasil utama penelitiannya yaitu melalui pembelajaran yang terdiferensiasi menjadikan siswa menjadi seperti yang diharapkan dengan bantuan cita-cita pendidikan yang secara alami menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dari segi psikologis dan sosiologis. Misalnya Romdhoni mengungkapkan bahwa siswa saat ini termasuk generasi Alpha, pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi psikologis dan sosiologis siswa tersebut. Penerapan dari pelatihan program guru penggerak diterapkan oleh Romdhoni dengan mengembangkan pembelajaran yang modern sebagaimana generasi Alpha yang dekat dengan literasi digitalisasi. Hal serupa juga telah dilakukan oleh mahasiswa melalui kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dalam penerapan nilai profil pelajar pancasila.

Hasil penelitian para peneliti juga terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri dkk., 2022). Pada poin pertama hasil penelitiannya, yaitu Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan oleh suatu proyek yang ditentukan hanya dengan satu jam atau tenggat waktu seminggu sekali atau 1-2 jam di akhir kelas. Namun pada langkah selanjutnya pendapat penulis sesuai dengan apa yang dilaksanakan (implementasi profil pelajar pancasila melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan). Pendapat mereka merupakan proyek yang memperkuat profil pelajar Pancasila harus diintegrasikan dalam berbagai kegiatan dan budaya sekolah yang kondusif. Sehingga hasil penelitian artikel ini berkontribusi mendukung implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang lebih komprehensif, terprogram dan terintegrasi dalam mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran serta ekstrakurikuler di sekolah masing-masing.

KESIMPULAN

Nilai-nilai profil pelajar pancasila diimplementasikan dalam pembelajaran melalui kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) dalam bentuk pengajaran membaca dan berhitung melalui kelas dan kegiatan literasi di perpustakaan,kegiatan pembelajaran dan latihan perkemahan, pertemuan terjadwal dengan guru, pembuatan poster, membersihkan halaman sekolah dan menanam pohon buah-buahan dan sayur-sayuran serta kegiatannya keagamaan. Profil pelajar pancasila sangat penting dan berkaitan dengan upaya pemerintah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada tingkat sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. Nilai-nilai profil pelajar pancasila adalah keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mereka mempunyai akhlak mulia yang dikaitkan dengan nilai-nilai akhlak yaitu agama dan sopan santun. Nilai Berkebhinekaan global relevan terkait dengan nilai-nilai toleransi, saling menghormati dan pengakuan perbedaan sebagai nilai pendidikan karakter. Nilai gotong royong erat kaitannya dengan nilai karakter gotong royong, kerjasama dan kepedulian. Nilai melalui penalaran kritis dengan nilai-nilai karakter yaitu berpikir cerdas dan kritis serta demokrasi. Nilai mandiri sejalan dengan nilai-nilai sifat tanggung jawab. Nilai profil pelajar pancasila, kreatif, sejalan dengan karakter rasa ingin tahu dan ketekunan. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, sebagai pandangan dalam melestarikan kebaikan negara ini. Peran guru dan orang tua dalam ruang lingkup sekolah dasar, menguranginya dalam semua kegiatan sekolah dan mempertajamnya

dalam tujuan tertentu yang menciptakan karakter mental baja pada diri siswa, seperti halnya mental baja spiritual yang dimiliki para pendiri bangsa dalam pembinaan dan pelestariannya Pancasila. Dalam pendidikan sekolah dasar, dapat memberikan landasan yang kokoh mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menunjukkan kepribadian dan pikiran yang mulia.

Daftar Pustaka

Alanur, S. N. (2022). Studi budaya politik mahasiswa melalui mata kuliah pendidikan politik kewarganegaraan. 09(01), 64–70.

Bastari, K. (2021). Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik, 1(1).

Dewi, D. A., Nimaisa, G. S., & Amalia, S. P. C. (2022). Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD UPI CIBIRU Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(1), 15–28.

Halim, F., Purba, R., Kristina, Y., Tannuary, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Simalungun, U., & Indonesia, M. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah(,1(3), 282–289.

Hidayah, Y., & Suyitno, S. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 11(2), 23–30.

Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 76–84. https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1

Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. Kebudayaan, 16(1), 25–42. https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447.

Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 698–709. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553

Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5170–5175.

Lestari, A. C., & Annizar, A. M. (2020). Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. Jurnal Kiprah, 8(1).

Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(2).

Nor Azza, M. K., & Rahman, N. A. binti M. K. & S. (2013). Pemupukan Kreativiti dalam Kalangan Pelajar di Peringkat Sekolah. Research Gate, December, 0–8.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3613–3625.

Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1(3), 177–187.

Rotari, S. (2017). Peran Program Adiwiyata Mandiri dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik. Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 5(1).

Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Widya Noventari. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. JURNAL KETAHANAN NASIONAL, 27(2).

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. Jurnal Basicedu, 6(4), 7076–7086.

Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. Jurnal Dinamika Pendidikan, 14(2).

Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4).

Slam, Z. (2021). Pembelajaran Make A Macth Online untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Mahasiswa dalam Pendidikan Pancasila. Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), 124–140.

UMAR, W. (2021). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas. SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah, 1(3), 206–215.

Winata, K. A., Sahudi, & Hasanah, A. (2020). Landasan Teori Pendidikan Karakter Disekolah (Tinjauan Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi. Jurnal Al Amar, 1(3).